



Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Melissa Adhistiani Putri^{1*}, Fathihani²

^{1,2} Universitas Dian Nusantara, Indonesia

melissaadhistiani@gmail.com^{1*}, fathihani@undira.ac.id²

Alamat: Jl. Tanjung Duren Barat II No.1, Grogol, Jakarta Barat, Indonesia

Korespondensi penulis: melissaadhistiani@gmail.com*

Abstract. *This research examines the determinants of firm value in Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2023. Using a quantitative causal approach, the study investigates the influence of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Net Profit Margin (NPM) on firm value measured by Price to Book Value (PBV). The population comprises 12 Food and Beverage sector companies, with 60 samples obtained through purposive sampling. Panel data regression analysis using SPSS 26 reveals that DER significantly affects firm value (significance 0.000, regression coefficient 1.872), as does NPM (significance 0.010, coefficient 0.062), while CR shows no significant impact (significance 0.197). The F-test confirms that these three variables collectively have a significant effect on firm value (F-value 3.714, significance 0.017), demonstrating their combined ability to explain variations in firm value. These findings provide valuable insights for investors and management regarding investment decisions and financial strategy development in the Food and Beverage sector.*

Keywords: *Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Firm Value; Net Profit Margin*

Abstrak. Penelitian ini menguji faktor-faktor penentu nilai perusahaan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2023. Dengan menggunakan pendekatan kausal kuantitatif, penelitian ini menyelidiki pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value (PBV). Populasi terdiri dari 12 perusahaan sektor Makanan dan Minuman, dengan 60 sampel yang diperoleh melalui purposive sampling. Analisis regresi data panel dengan menggunakan SPSS 26 menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (signifikansi 0.000, koefisien regresi 1.872), demikian pula NPM (signifikansi 0.010, koefisien 0.062), sedangkan CR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan (signifikansi 0.197). Uji F menegaskan bahwa ketiga variabel ini secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (nilai F 3,714, signifikansi 0,017), yang menunjukkan kemampuan gabungan mereka untuk menjelaskan variasi nilai perusahaan. Temuan ini memberikan wawasan yang berharga bagi investor dan manajemen mengenai keputusan investasi dan pengembangan strategi keuangan di sektor Makanan dan Minuman.

Kata kunci: *Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Net Profit Margin; Nilai Perusahaan*

1. LATAR BELAKANG

Industri modern ditandai dengan persaingan bisnis yang semakin dinamis dan kompleks. Pertumbuhan jumlah entitas bisnis dan lembaga keuangan yang signifikan telah menciptakan lingkungan yang kompetitif yang mengharuskan perusahaan untuk melakukan transformasi strategis untuk memperoleh dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Dalam kondisi ini, pasar modal memiliki fungsi penting dalam menjembatani perusahaan dan investor

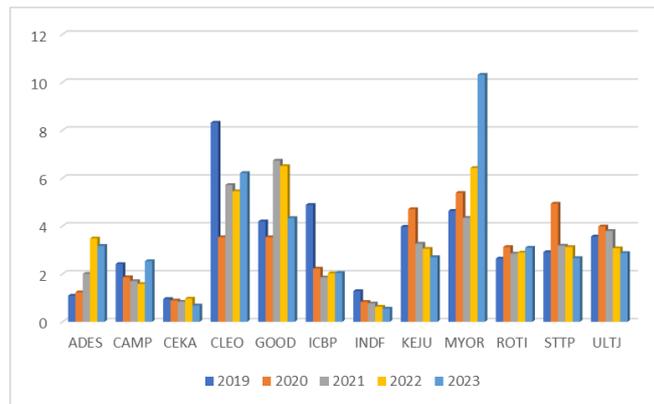
dengan menyediakan platform untuk memperdagangkan berbagai macam instrumen keuangan jangka panjang, seperti surat utang maupun ekuitas (Dewi Lubis et al., 2024).

Industri makanan dan minuman dianggap sebagai sektor kunci dalam perekonomian Indonesia, didorong oleh jumlah penduduk yang cukup besar dan permintaan konsumen yang kuat. Sebagai industri yang memproduksi kebutuhan pokok, sektor ini telah menunjukkan ketahanan yang kuat bahkan selama pandemi COVID-19, menjadikannya pilihan investasi yang menarik di pasar modal. Jumlah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI menunjukkan tren ini, yang mengindikasikan tingginya minat investor terhadap sektor ini (Putri & Syahzuni, 2023).

Berdasarkan data dari Kementerian Keuangan, industri sektor *food and Beverage* tumbuh sebesar 2,54 persen dari tahun 2020 hingga 2021 mencapai nilai Rp775,1 triliun (Safitri et al., 2024). Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) industri makanan dan minuman Indonesia memiliki produk domestik bruto (PDB) sebesar Rp1,12 kuadriliun pada tahun 2021, berkontribusi sebesar 38,05 persen terhadap total industri pengolahan non-migas secara keseluruhan dan sekitar 6,61 persen terhadap PDB nasional yang mencapai Rp16,97 kuadriliun (Aswangga & Widoretno, 2025).

Investor melihat nilai perusahaan sebagai faktor utama dalam membuat keputusan investasi mereka. Persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan diwakili oleh nilai perusahaan yang berkolerasi langsung dengan harga sahamnya (Zafira, 2021). Sebaliknya, upaya perusahaan publik untuk meningkatkan nilainya berkolerasi langsung dengan optimalisasi harga saham di pasar modal (Latief & Fauziah, 2023). Strategi ini menuntut manajemen perusahaan untuk terus menerus fokus menciptakan nilai tambah melalui pengembangan inovasi, efisiensi operasional, dan strategi pertumbuhan yang berkelanjutan (Tia & Achyar, 2020).

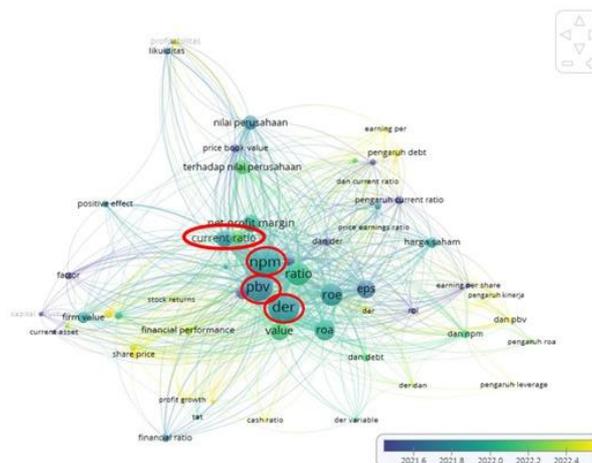
Berbagai metrik seperti *Price to Book Value* (PBV), *Price to Earnings Ratio* (PER), dan Rasio Tobin's Q, dapat digunakan untuk mengevaluasi nilai perusahaan (Puspita & Wahyudi, 2021). Namun, penelitian ini menggunakan metode PBV untuk mengevaluasi nilai perusahaan. Berdasarkan data yang dikumpul dalam penelitian ini, terdapat beberapa fenomena menarik terkait nilai perusahaan pada perusahaan yang bergerak dalam industri sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023 dengan variasi yang cukup signifikan pada setiap perusahaan.



Gambar 1. Pergerakan Price to Book Value sektor Makanan dan Minuman periode 2019-2023

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah, 2024)

Didasarkan pada analisis bibliometrik dan penelitian terdahulu, berusaha untuk menginvestigasi komponen yang mempengaruhi nilai perusahaan, khususnya rasio lancar (CR), rasio hutang terhadap ekuitas (DER), dan margin laba bersih (NPM). Penelitian sebelumnya telah memberikan hasil yang berbeda mengenai hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan nilai perusahaan, sehingga menciptakan kesenjangan penelitian yang perlu diteliti lebih lanjut.



Gambar 2. Analisis Bibliometrik

Tujuan dari penelittian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2019 hingga 2023. Secara spesifik, tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Nilai Perusahaan di industri *Food and Beverage* dari tahun 2019 hingga 2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan di industri *Food and Beverage* tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh Net profit Margin terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage* tahun 2019-2023.

4. Untuk menganalisis hubungan antara CR, DER, dan NPM terhadap Nilai Perusahaan perusahaan *Food and Beverage* tahun 2019-2023.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan informasi kepada investor tentang prospek masa depan perusahaan. Manajemen perusahaan memiliki akses informasi yang lebih mendalam tentang operasi dan prospek masa depan perusahaan daripada pihak eksternal. Untuk mengatasi ketimpangan informasi tersebut, perusahaan berusaha memberikan sinyal melalui laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan (Ditta, 2022).

Teori sinyal berkaitan erat dengan nilai perusahaan karena informasi yang disampaikan mempengaruhi persepsi investor terhadap prospek perusahaan (Qotimah & Kalangi, 2023). Perusahaan memberikan sinyal melalui berbagai tindakan seperti penyampaian laporan keuangan, kebijakan dividen, atau keputusan pendanaan untuk mengurangi asimetri informasi (Sutarman et al., 2022).

Kredibilitas sinyal merupakan aspek fundamental dari teori ini. Kepercayaan investor dan penilaian perusahaan dapat meningkat jika manajemen memberikan sinyal yang kredibel dan dapat dipahami, sedangkan sinyal yang ambigu dapat berakibat pada penurunan nilai perusahaan (Gz & Lisiantara, 2022).

Perusahaan dengan nilai yang tinggi mencerminkan kepercayaan investor terhadap keberlangsungan operasi perusahaan, dan seringkali diikuti dengan kenaikan harga saham yang menguntungkan pemegang saham. Manajemen harus memastikan bahwa sinyal yang disampaikan sesuai dengan kondisi perusahaan untuk menjaga kepercayaan pasar dan menciptakan kestabilan nilai perusahaan (Novelita & Nellyana, 2021).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merepresentasikan bagaimana investor memandang kesuksesan suatu entitas, yang biasanya dikaitkan dengan harga sahamnya. Harga saham yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang lebih tinggi, tidak hanya menunjukkan pencapaian perusahaan saat ini tetapi juga memperkuat kepercayaan pasar terhadap potensi pertumbuhannya di masa depan (Robert Jao, Suwandi Ng, Anthony Holly, 2024).

Harga saham sebuah perusahaan ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal. Laporan keuangan, keahlian manajemen, kondisi pasar yang ada, dan aset yang dimiliki

adalah beberapa indikator umum yang digunakan untuk menilai suatu perusahaan (Lo & Setijaningsih, 2024).

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan dinilai melalui rasio *Price to Book Value*, yang membandingkan harga saham dengan nilai buku per lembar saham. PBV berfungsi membantu investor mengetahui apakah suatu saham *overpriced* atau *underpriced* (Gunawan & Hapsari, 2023).

PBV menggambarkan penilaian pasar dibandingkan dengan nilai buku saham perusahaan (Budi Dharma et al., 2023). Perusahaan yang dikelola dengan baik biasanya memiliki PBV lebih besar dari satu, yang berarti nilai pasar sahamnya lebih besar daripada nilai bukunya (Christiaan & Karim, 2021).

Rasio PBV yang tinggi untuk bisnis dapat menunjukkan prospek yang cerah karena menunjukkan kepercayaan pasar dan menarik investor lebih banyak (Aprilia Wahana Putri & Hwihanus, 2024). (Asrul & Pardede, 2023) menjelaskan bahwa PBV merupakan salah satu indikator penting dalam analisis fundamental. PBV di bawah 1 menunjukkan bahwa saham diperdagangkan kurang dari nilai asetnya, sedangkan PBV yang lebih tinggi menggambarkan harapan pasar yang kuat untuk pertumbuhan perusahaan di masa depan.

Current Ratio (CR)

CR menilai kemampuan organisasi untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancarnya. Kewajiban lancar meliputi utang bisnis, bank jangka pendek, gaji, pajak, dividen, dan utang lainnya yang harus segera dilunasi. Sebaliknya, aset lancar termasuk kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar di muka, pendapatan jangka panjang dan pinjaman yang diberikan (Marlindja & Meirisa, 2022).

Rasio Lancar adalah metrik likuiditas utama yang membandingkan aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar dapat menutupi utang yang akan datang (Asrul & Pardede, 2023).

Rasio Lancar meningkat mengidentifikasi bahwa bisnis memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Secara umum, CR di atas 2 dianggap sehat, karena menunjukkan bahwa organisasi memiliki aset lancar setidaknya dua kali lipat dari kewajiban lancarnya (Marlindja & Meirisa, 2022).

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio adalah ukuran bagian kewajiban perusahaan dibandingkan dengan total ekuitasnya. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung

pada utang untuk membayar operasinya. Apabila DER semakin tinggi, maka semakin rendah solvabilitas perusahaan. Investor menghindari bisnis dengan DER yang tinggi karena meningkatnya risiko keuangan, sehingga dapat menurunkan harga saham dan mempengaruhi bunga serta potensi keuntungan bagi investor (Kusnandar & Sari, 2020)

Total utang yang dihitung dalam rasio ini mencakup utang jangka pendek dan jangka panjang, sedangkan ekuitas terdiri dari laba ditahan dan modal yang disetor pemegang saham. DER yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, sedangkan DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergaantung pada ekuitas sendiri untuk pendanaan (Saragih, 2020).

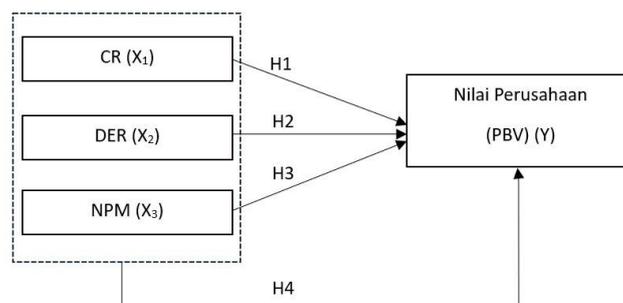
Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin adalah metrik keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengubah pendapatan menjadi laba bersih setelah menghitung seluruh biaya serta kewajibannya. Rasio ini memberikan gambaran sekilas mengenai profitabilitas perusahaan dan efektivitas manajemen dalam mengendalikan biaya operasional. NPM yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja keuangan lebih kuat, serta menunjukkan perusahaan lebih efektif dalam menghasilkan laba dari pendapatannya (Khansa Aulia Putri & Aqamal Haq, 2024).

(Fathihani, 2021) menyatakan bahwa NPM yang baik umumnya berada pada kisaran 10% hingga 20%. Perusahaan dengan NPM di atas 20% dianggap sangat efisien, meskipun nilai ini dapat bervariasi antar sektor industri. Sementara itu, NPM yang sangat rendah (di bawah 5%) sering kali mengindikasikan adanya kesulitan dalam manajemen biaya, dan NPM yang sangat tinggi dapat mengindikasikan konservatisme dalam investasi yang dapat memperlambat pertumbuhan perusahaan. Net Profit Margin dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan total pendapatannya, sehingga menghasilkan persentase yang menunjukkan seberapa besar laba bersih dihasilkan dari setiap unit pendapatannya.

Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran penelitian berikut dibuat oleh peneliti berdasarkan tinjauan literatur dan penelitian sebelumnya:



Gambar 3. Konseptual Framework

Hipotesis

Penelitian ini berkonsentrasi pada bagaimana CR, DER dan NPM mempengaruhi nilai perusahaan. Hipotesisnya disusun sebagai berikut:

H1: Rasio *Current* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H2: Rasio *Debt to Equity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H3: Net Profit Margin berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H4: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* semua berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

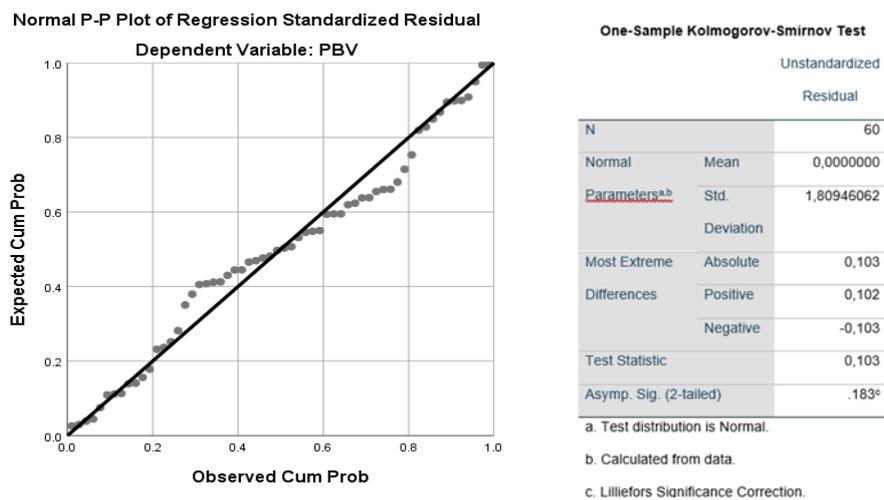
3. METODE PENELITIAN

Kajian ini menerapkan metodologi kuantitatif dengan rancangan penelitian sebab-akibat (kausal) yang bertujuan menelaah dampak beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dalam studi ini, variabel bebas terdiri dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin*, sementara variabel terikatnya adalah Nilai Perusahaan. Tujuan utama penelitian adalah untuk mengkaji sejauh mana ketiga indikator keuangan tersebut mempengaruhi Nilai Perusahaan pada industri Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2019 hingga 2023.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Model regresi berkualitas baik ditandai dengan distribusi nilai residual yang normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas ditunjukkan dengan kurva Normal P - Plot dan uji Kolmogorov - Smirnov dengan temuan-temuan sebagaimana ditunjukkan berikut ini:



Gambar 4. Uji Normalitas

Sumber: Hasil Uji SPSS 26 (diolah, 2024).

Berdasarkan analisis statistik yang disajikan pada Gambar 4, hasil pengujian mengkonfirmasi bahwa data memenuhi kriteria distribusi normal. Kesimpulan tersebut didukung oleh perhitungan uji Kolmogorov-Smirnov yang menghasilkan nilai 0,103 dengan tingkat signifikansi 0,183, yang nilainya lebih tinggi dari batas kritis 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa residual model penelitian ini memiliki karakteristik distribusi yang normal.

Uji Autokorelasi

Dalam memenuhi kriteria model regresi yang berkualitas, perlu dilakukan pengecekan terhadap hubungan antar observasi dalam kumpulan data. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson untuk mengidentifikasi adanya pola ketergantungan yang potensial dalam data. Berikut ini adalah hasil analisis Durbin-Watson untuk model yang sedang diperiksa:

Tabel 1. Hasil Uji Durbin Watson (DW)

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.763 ^a	0,581	0,538	2,15051	1,823

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber Data diolah (2024)

Tabel 1 menampilkan hasil pengujian autokorelasi menggunakan pendekatan Durbin-Watson, dengan nilai diperoleh sebesar 1,823. Penentuan ada tidaknya autokorelasi dalam model mengikuti ketentuan: tidak terjadi autokorelasi jika nilai Durbin-Watson berada dalam

rentang $dU < DW < 4 - dU$. Untuk sampel berjumlah 60 dengan tingkat signifikansi 5%, nilai batas bawah (dL) dan batas atas (dU) ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Nilai Durbin-Watson

N	K = 3	
	dL	Du
60	1,4797	1,6889

Sumber: www.stanford.edu

Dari tabel tersebut, dapat diamati bahwa nilai Durbin-Watson memenuhi syarat $dU < DW < 4 - dU$, dimana $dU = 1,6889$, $DW = 1,823$, dan $4 - dU = 2,3111$. Dengan demikian, nilai Durbin-Watson terbukti berada dalam interval antara dU dan $4 - dU$ ($1,6889 < 1,823 < 2,3111$). Hasil ini mengkonfirmasi bahwa model regresi yang digunakan bebas dari masalah autokorelasi.

Uji T Parsial

Uji-t merupakan metode statistik yang diaplikasikan untuk mengukur pengaruh spesifik setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Proses analisis uji-t dilaksanakan dengan menelaah tabel koefisien, khususnya pada dua aspek krusial: nilai signifikansi dan nilai beta dalam unstandardized coefficients. Hasil pengujian uji-t yang diperoleh dalam studi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,775	1,004		3,215	0,002
	CR	-0,001	0,001	-0,163	-1,305	0,197
	DER	1,872	0,829	0,538	4,107	0,000
	NPM	0,062	0,042	0,299	2,674	0,010

a. Dependent Variable: Y4

Sumber: Data diolah (2024)

- Hasil analisis mengindikasikan bahwa *Current Ratio* (CR) menghasilkan nilai signifikansi 0,197 yang melampaui batas kritis 0,05. Konsekuensinya, H) diterima sedangkan H! Ditolak, mengkonfirmasi bahwa CR tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*.

2. Mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER), diperoleh nilai signifikansinya adalah 0,000, yang berada di bawah 0,05. Hal ini menyebabkan penolakan H_0 dan penerimaan H_2 , membuktikan bahwa DER memiliki dampak signifikan terhadap PBV.
3. Net Profit Margin (NPM) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,010 yang juga lebih rendah dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_3 diterima, mempertegas bahwa NPM berpengaruh secara signifikan terhadap PBV.

Uji F (Simultan)

Uji F diterapkan untuk mengevaluasi dampak simultan variabel CR, DER, dan NPM terhadap PBV. Pengujian ini menganalisis kontribusi kolektif dari ketiga variabel independen tersebut pada PBV. Dasar pengambilan keputusan ditentukan sebagai berikut: bila nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kondisi ini menyimpulkan bahwa keseluruhan variabel independen (CR, DER, dan NPM) secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap PBV. Hasil komprehensif uji F dapat diobservasi pada tabel Anova yang diperoleh dari proses analisis regresi menggunakan SPSS.

Tabel 4. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38,433	3	12,811	3,714	.017 ^b
	Residual	193,175	56	3,450		
	Total	231,608	59			
a. Dependent Variable: PBV						
b. Predictors: (Constant), NPM, CR, DER						

Sumber: Data yang diolah (2024)

Temuan analisis pada Tabel 4 memperlihatkan nilai F hitung mencapai 3,714, dengan tingkat signifikansi 0,017. Mengingat nilai signifikansi tersebut berada di bawah nilai kritis 0,05 ($0,017 < 0,05$), dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga variabel independen - *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Net Profit Margin (NPM) - secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Price to Book Value (PBV)

Current Ratio (CR) terbukti tidak memiliki dampak signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan yang tercermin dalam CR bukanlah indikator utama dalam penilaian nilai perusahaan. Implikasinya, para

investor tidak selalu mengutamakan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya saat menganalisis prospek investasi. Temuan tersebut konsisten dengan penelitian (Qomariyah Nur, 2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak memberikan pengaruh terhadap *Price to Book Value*.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Price to Book Value (PBV)

Debt to Equity Ratio (DER) terbukti mempengaruhi *Price to Book Value* (PBV). Hasil ini menggambarkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola utangnya secara efisien dalam komposisi struktur modal memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek pertumbuhannya. Perusahaan yang berhasil mengoptimalkan penggunaan utang untuk perluasan usaha dan inovasi bisnis cenderung mendapatkan penilaian lebih tinggi dari pasar. Temuan ini mendukung hasil penelitian (Mujiono et al., 2021) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berkontribusi positif terhadap *Price to Book Value*.

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Price to Book Value (PBV)

Penelitian membuktikan adanya pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap *Price to Book Value* (PBV). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari pendapatannya berdampak pada peningkatan valuasi perusahaan menurut perspektif investor. Tingginya NPM merefleksikan keberhasilan perusahaan dalam mengelola operasional dan biaya secara efektif, sehingga memperkuat keyakinan investor pada prospek jangka panjang perusahaan. Temuan ini memiliki keselarasan dengan studi yang dilakukan oleh (Laksmiwati et al., 2022) yang menyimpulkan bahwa Net Profit Margin memberikan pengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.

Saran Untuk Calon Investor

Dalam mempertimbangkan peluang investasi di industri *Food and Beverage*, strategi yang berpusat pada likuiditas semata tidak lagi memadai. Riset terkini mengungkapkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak menunjukkan dampak berarti terhadap nilai perusahaan yang diukur melalui *Price to Book Value* (PBV). Sebagai gantinya, calon investor perlu mengalihkan fokus pada dua aspek krusial:

Pertama, struktur modal yang tercermin dalam Debt to Equity Ratio (DER) terbukti memberikan pengaruh positif pada PBV. Ini menandakan bahwa perusahaan dengan manajemen utang yang optimal—tidak terlampau rendah maupun berlebihan—cenderung mendapatkan apresiasi lebih tinggi dari pasar.

Kedua, dan lebih esensial, faktor profitabilitas harus menjadi prioritas utama dalam evaluasi investasi. Net Profit Margin (NPM) yang menunjukkan hubungan positif signifikan dengan PBV mengindikasikan bahwa entitas bisnis dengan kapasitas superior dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan operasionalnya menawarkan daya tarik lebih besar bagi investor. Konsistensi atau tren peningkatan NPM dapat dijadikan barometer efektivitas operasional dan kualitas manajemen.

Penting untuk dicatat bahwa ketiga indikator tersebut - CR, DER, dan NPM hanya menerangkan sekitar 53,8% variasi PBV. Oleh sebab itu, analisis komprehensif yang melibatkan elemen kualitatif seperti kompetensi jajaran manajemen, posisi kompetitif di pasar, serta dinamika industri tetap diperlukan untuk membentuk keputusan investasi yang lebih terinformasi.

Saran Untuk Emiten

Sebagai emiten di sektor *Food and Beverage*, pengelolaan utang secara bijaksana merupakan faktor kritis dalam meningkatkan nilai perusahaan Anda. Meskipun DER yang optimal dapat mendorong pertumbuhan nilai, terlalu banyak utang berpotensi meningkatkan risiko finansial yang signifikan. Karenanya, pertimbangkan dengan cermat penggunaan utang untuk pendanaan sambil memastikan kemampuan pembayaran yang memadai. Bersamaan dengan itu, fokus pada peningkatan profitabilitas melalui Net Profit Margin yang lebih tinggi menjadi kunci keberhasilan, dengan mengidentifikasi cara-cara efektif untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya produksi, dan mengembangkan strategi pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan. Jangan lupa untuk mengkomunikasikan strategi perusahaan dengan jelas dan transparan kepada investor sesuai dengan prinsip teori sinyal.

Di industri *Food and Beverage* yang sangat dinamis dan kompetitif, inovasi berkelanjutan dalam pengembangan produk, proses produksi, dan strategi pemasaran menjadi keharusan untuk mempertahankan keunggulan kompetitif. Perusahaan yang mampu beradaptasi dengan perubahan tren konsumen dan perkembangan teknologi akan lebih menarik bagi investor dan dapat mempertahankan valuasi yang lebih tinggi di pasar modal. Dengan menerapkan pendekatan holistik terhadap manajemen keuangan dan strategi bisnis, perusahaan *Food and Beverage* dapat mengoptimalkan nilai perusahaan mereka dalam jangka panjang.

Saran Untuk Akademisi

Bagi kalangan akademisi yang berniat melakukan studi lanjutan mengenai faktor-faktor penentu nilai perusahaan dalam industri Food and Beverage, disarankan untuk memperluas

cakupan penelitian melampaui ketiga variabel standar - Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) yang terbukti hanya mampu menjelaskan 53,8% dari variasi Price to Book Value (PBV), dengan mengintegrasikan variabel tambahan yang potensial seperti Return on Equity (ROE) yang menggambarkan efisiensi pemanfaatan ekuitas, Earning per Share (EPS) yang mencerminkan profitabilitas per lembar saham, dimensi ukuran perusahaan sebagai indikator stabilitas, parameter tingkat pertumbuhan yang menunjukkan momentum kinerja, kebijakan dividen yang menjadi pertimbangan investor jangka panjang, serta faktor-faktor makroekonomi yang memberikan konteks eksternal, sehingga dapat menghasilkan model yang lebih holistik dan representatif dalam menjelaskan dinamika nilai perusahaan di sektor tersebut, memberikan wawasan yang lebih bernilai bagi praktisi investasi maupun pengembangan teori keuangan.

DAFTAR REFERENSI

- Aprilia, W. P., & Hwihanus. (2024). Analisis fundamental makro dan fundamental mikro terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal, karakteristik perusahaan, kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kajian Ekonomi dan Akuntansi Terapan*, 1(2), 250–264. <https://doi.org/10.61132/keat.v1i2.252>
- Asrul, & Pardede, Y. R. (2023). Analisis pengaruh current ratio (CR) dan debt to equity ratio (DER) terhadap return on investment (ROI) pada PT. Globe Kita Terang, Tbk periode 2017–2021. *Mulia Pratama Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(1), 1–17.
- Aswangga, F. B., & Widoretno, A. A. (2025). Penerapan green accounting, profitabilitas, dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan (Studi kasus perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 6(1), 61–76. <https://doi.org/10.30595/ratio.v6i1.23922>
- Budi Dharma, C. W. A., & Nasution, A. D. (2023). Mengapa PBV (Price Book Value) penting dalam penilaian saham (Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2021). *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 1(1), 80–89. <https://doi.org/10.59024/jumek.v1i1.32>
- Christiaan, P., & Karim, R. A. (2021). Pengaruh price earning ratio dan price book value terhadap harga saham pada sub sektor semen yang go public di Bursa Efek Indonesia. *AkMen Jurnal Ilmiah*, 18(2), 164–176. <https://doi.org/10.37476/akmen.v18i2.1690>
- Dewi Lubis, P. K., Silalahi, H. H., Sinaga, A. F., Sapma, P. N., & Sitio, V. (2024). Pasar modal dan pengaruhnya terhadap perekonomian di Indonesia. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing)*, 5(1), 196–214. <https://doi.org/10.56696/jaka.v5i1.10755>
- Ditta, A. S. A. (2022). Analisis laporan keuangan dan keberlanjutan perusahaan. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Fathihani, F. (2021). Analisis faktor–faktor yang mempengaruhi harga saham (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di LQ45-BEI tahun 2016–2018). *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Kewirausahaan*, 1(1), 71–80. <https://doi.org/10.52909/jbemk.v1i1.30>

- Gunawan, C., & Hapsari, N. (2023). Analisis fundamental untuk menilai saham dengan metode valuasi relatif terhadap keputusan investasi. *Studi Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 3(1), 19–33. <https://doi.org/10.35912/sakman.v3i1.2285>
- Gz, A. A., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Owner*, 6(4), 3974–3987. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1030>
- Jao, R., Ng, S., Holly, A., & Tandra, J. E. (2024). Komponen intellectual capital sebagai prediktor nilai perusahaan melalui reputasi pendahuluan. *Ambitek*, 4(2), 144–164.
- Kusnandar, K., & Sari, M. (2020). The effects of liquidity, solvency, and profitability on stock price (A study in PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Period of 2004–2018). *Journal of Accounting and Finance Management*, 1(5), 250–261. <https://doi.org/10.38035/jafm.v1i2.30>
- Laksmiwati, M., Rolanda, I., & Sabrina, R. (2022). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover dan net profit margin terhadap price book value. *KRESNA: Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 35–44. <https://doi.org/10.36080/jk.v2i1.21>
- Latief, A., & Fauziah, F. (2023). Corporate governance, profitabilitas, size, growth, dan nilai perusahaan. *Owner*, 7(2), 1569–1583. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1391>
- Lo, S., & Setijaningsih, H. T. (2024). Faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 6(2), 830–839. <https://doi.org/10.24912/jpa.v6i2.29789>
- Marlindja, A. B., & Meirisa, F. (2022). Analisis pengaruh CR, ROI, DER, dan TATO terhadap return saham pada perusahaan food and beverage di BEI (2015–2019). *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen*, 3(2), 122–127. <https://doi.org/10.35957/prmm.v3i2.2314>
- Mujiono, F., Dita, A., & Hakim, M. (2021). 9. Faizail Mujiono. *Jurnal*, 10(1), 1–13.
- Novelita, D. P., & Nelliyan, N. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Media Bisnis*, 13(2), 149–174. <https://doi.org/10.34208/mb.v13i2.1688>
- Nur, T. M. Q. (2021). Pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Akuntabel*, 10(4), 805–812. <https://doi.org/10.30872/jakt.v18i4.10143>
- Puspita, G., & Wahyudi, T. (2021). Intellectual capital and company value in the manufacturing industry. *Owner*, 5(2), 295–306.
- Putri, A., & Syahzuni, A. (2023). Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(1), 983–993. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i1.5108>
- Putri, K. A., & Haq, A. (2024). Pengaruh firm size, net profit margin (NPM), struktur modal terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 797–808. <https://doi.org/10.25105/v4i2.20953>
- Qotimah, K., & Kalangi, L. (2023). Pengaruh analisa fundamental terhadap return investasi pada saham second liner di sektor energi periode 2019–2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Korompis 12 Jurnal EMBA*, 11(3), 12–26.
- Safitri, D., Tiswiyanti, W., & Olimsar, F. (2024). Comparative analysis of the financial performance of food and beverage sector companies in Indonesia and Thailand. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 7581–7595. <http://journal.yrpiuku.com/index.php/msej>

- Saragih, F. (2020). Analisis struktur aktiva dalam meningkatkan biaya modal pada PT. Kedaung Indah Can Tbk. *Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 1(1), 17.
- Sutarman, A., Karamoy, H., Gamaliel, H., Studi, P., Akuntansi, M., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2022). Pengaruh asimetri informasi, konsentrasi kepemilikan, manajemen laba dan pertumbuhan aset terhadap cost of equity capital pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "GOODWILL,"* 13(1), 13–24.
- Tia, A., & Achyar, S. M. (2020). Peluang tumbuh, struktur modal, kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 13(1), 41–51. <https://doi.org/10.23969/jrbm.v13i1.3941>
- Zafira, D. R. (2021). Penentu nilai perusahaan pada perusahaan perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia. *STIE Perbanas Surabaya*, 1–23.